

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Studi Literatur

Beberapa Penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengolah sebuah argumen berarti memberikan sebuah fakta, data dan teori akan pemahaman dari seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizah et al., (2021) Toulmin Argument digunakan sebagai sarana identifikasi struktur argumen untuk melakukan sebuah pembuktian sejauh mana pemahaman siswa dari sebuah pembelajaran yang dilakukan, Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Magalhães, (2020) melakukan Analisa terhadap perkembangan argumentasi mahasiswa dengan menggunakan pola argumentasi Toulmin, dengan mengidentifikasi aspek kualitas teks yang dibuat oleh (Schriver, 1989). Hasilnya terdapat peningkatan akan kualitas teks argumentasi yang disusun oleh mahasiswa dengan demikian penerapan pola argumentasi Toulmin terbukti dapat mengembangkan argumentasi mahasiswa.

Penggunaan Strategi grafis dapat meningkatkan Pemahaman membaca (*Reading Comprehension*) dalam sebuah pembelajaran, hal tersebut terjadi jika pembaca mengenali logika dari teks yang ditampilkan pada struktur kalimat tertentu (Rismanto et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan Mohd Yussof et al., (2012) melakukan sebuah penelitian dengan menerapkan strategi grafis ke dalam sebuah pengajaran dalam upaya peningkatan *reading Comprehension*, metode yang dilakukan dengan membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pengajaran yang dilakukan dengan cara tradisional dan pengajaran yang mengimplementasikan strategi grafis di dalamnya, dimana hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan nilai dari test yang diujikan, penggunaan strategi grafis dinilai mampu membantu meningkatkan *reading comprehension* siswa dalam pembelajaran.

Melakukan kombinasi antara Strategi grafis dengan Toulmin Argument yang merupakan pola argumentasi yang diimplementasikan kedalam sebuah aplikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil yang baik dalam upaya peningkatan Pemahaman membaca (*Reading Comprehension*). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andoko et al., (2020) yang

melakukan rancang bangun aplikasi menggunakan kombinasi strategi grafis dengan menerapkan pola argumentasi Toulmin (VIAT-MAP) mendapatkan hasil yang positif dengan 98% Responden setuju mengenai aplikasi ini dapat membantu pembelajaran serta 88,3% dari responden merasakan manfaat dari aplikasi ini. Terlepas dari respon positif yang diberikan terdapat juga respon negatif yang didapatkan dimana salah satu responden mengemukakan bahwa “aplikasi ini tidak membantu dalam pembelajaran yang dilakukan karena terbatasnya fitur-fitur yang ada”.

Pemberian fitur *feedback* dirasa sangat diperlukan dalam sebuah sistem pembelajaran, dimana penambahan sistem umpan balik (*feedback*) akan membuat pembelajaran menjadi komunikatif serta interaktif antara pengajar dan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zhu et al., 2020) memiliki tujuan untuk menyelidiki siswa bereaksi terhadap umpan balik otomatis serta bagaimana peningkatan kinerja siswa dalam penulisan argumen ilmiah, dimana siswa disajikan sebuah materi dalam bentuk simulasi yang memuat data yang nantinya siswa diharuskan merespon pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pilihan ganda serta memberikan argumen mengapa siswa memilih hal tersebut, disaat yang bersamaan akan aplikasi akan memberikan *feedback* otomatis akan penulisan yang ditulis siswa. Dimana hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa 64% siswa menyelesaikan argumentasi nya dengan merevisi argumennya sesuai dengan *feedback* yang diberikan.

Feedback yang diberikan kepada siswa pada saat menyusun argumentasi pada Aplikasi VIAT-MAP akan memperhatikan aspek kualitas penulisan, dalam membangun argumen diperlukan struktur teks yang baik, agar tidak menghambat pemahaman dari pembaca (Schriver, 1989). Aspek kualitas yang dikemukakan oleh (Schriver, 1989) harus memperhatikan : *Grammar Fault, Faulty text Structure, Faulty Logic and Inconsistence, Ambiguities and reference problem*

2.2 Dasar Teori

2.1.1 Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang memiliki peran penting di era globalisasi dengan penggunaannya sebagai sarana

komunikasi global, penggunaan Bahasa Inggris tidak hanya terbatas akan aspek sosial, politik, budaya, ataupun bisnis akan tetapi Bahasa Inggris juga ditemukan dalam bidang Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan sendiri Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib guna mempersiapkan SDM yang mampu berkompetisi secara global (Handayani, 2016; Murti, 2015).

2.1.2 Reading Comprehension

Reading Comprehension merupakan sebuah aktivitas membaca dengan maksud mendapatkan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh dari bahan bacaan. Hal tersebut dikemukakan juga oleh Wastawan et al., (2014) menyatakan :

“Pemahaman membaca merupakan sebuah keterampilan memahami bagian – bagian dari teks tertulis sehingga memungkinkan pembaca berinteraksi dengan teks serta menafsirkan teks dengan logika pembaca sehingga teks yang dibaca lebih bermakna”.

Dengan memahami bacaan pembaca tujuan akan membaca sehingga dapat menemukan inti dari teks serta pesan atau informasi yang dimuat dalam bacaan.

2.1.3 Strategi Grafis

Strategi grafis merupakan sebuah pendekatan dalam membaca dengan merubah penyajian teks yang umumnya disajikan linear menjadi sebuah representasi visual, dengan mengilustrasikan struktur sebuah teks dengan metode visual akan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca (Chang et al., 2002). Hal demikian juga dikemukakan oleh Mohd Yussof et al., (2012) menyatakan bahwa :

“Aplikasi strategi grafis merupakan sebuah integrasi akan konsep visual ilustrasi dengan memuat informasi dari teks dimana penggunaannya memberikan pemahaman pembaca lebih jelas dan substansial, sifat dari strategi grafis dalam sebuah teks berkontribusi akan pemahaman struktur makro teks sehingga memiliki kemungkinan untuk dapat menyimpan dan mengambil informasi dengan lebih mudah”.

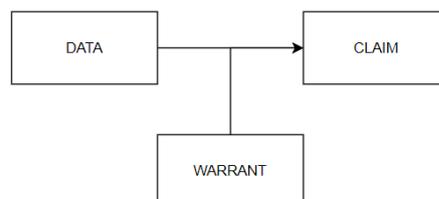
2.1.4 Toulmin Argument

Toulmin Argument merupakan sebuah pola argumentasi yang memiliki enam komponen di dalamnya yang disajikan dalam table di bawah ini :

Tabel 2.1 Tabel Struktur *Toulmin Argument*

ELEMEN	DESKRIPSI
Pernyataan (<i>Claim</i>)	Pernyataan Posisi adalah pernyataan yang berisi pendapat atau posisi seseorang tentang suatu masalah
Data (<i>Ground</i>)	Argumen dapat berupa pengamatan eksperimental, pengetahuan umum, data statistik, dan kesaksian seseorang
Jaminan (<i>Warrant</i>)	Jembatan yang menghubungkan pernyataan posisi dengan data atau fakta
Pendukung (<i>Backing</i>)	Data pendukung atau pernyataan untuk memperkuat argumen
Keterangan (<i>Qualifier</i>)	Pengungkapan sikap penutur yang menunjukkan derajat kepastian suatu argumentasi
Bantahan (<i>Rebuttal</i>)	Kondisi yang memungkinkan munculnya penolakan atau sanggahan dalam dalil-dalil yang diberikan

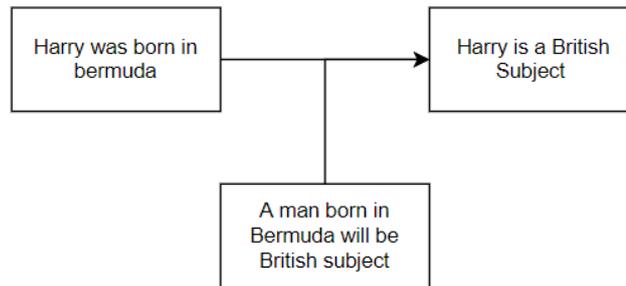
Proses pembangunan argumentasi dimulai dengan 3 bagian yakni : Claim (C) , Data (D) dan Warrant (W). Ketiga komponen tersebut disajikan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Toulmin Argument

Sumber : (Faizah et al., 2021; Rismanto et al., 2021)

Berdasarkan gambar 2.2 disajikan contoh bagaimana sebuah argumen diimplementasikan kedalam *Toulmin argument*.



Gambar 2.2 Contoh Toulmin Argument

Sumber : (Toulmin, 2003)

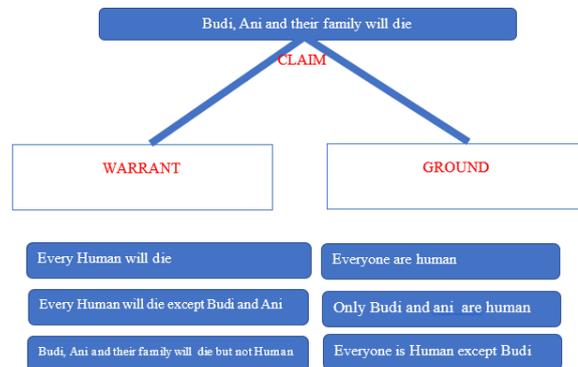
2.1.5 Technology enhanced Learning

Technology Enhanced Learning (TEL) adalah sebuah pemanfaatan Teknologi Informasi kedalam pembelajaran yang merupakan pembaharuan dari sistem pembelajaran yang konvensional serta berperan sebagai penghubung dari pelaksanaan transfer ilmu (Husain, 2014). Dengan Implementasi *Technology Enhanced Learning* (TEL) membuat siswa memiliki kesempatan untuk dapat mengakses informasi yang diinginkan tanpa terbatas oleh waktu dan tempat serta membantu pembelajaran mandiri dilakukan oleh siswa (Seaman & Gaines, 2013).

2.1.6 VIAT-MAP

VIAT-Map adalah sebuah aplikasi yang mengimplementasikan konsep Toulmin argument pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam (*Reading Comprehension*). Pertama pengajar akan menyajikan beberapa kalimat penting dari bahan bacaan yang akan digunakan sebagai *Claim*. Kedua, pengajar akan menyajikan 3 pilihan ground dan 3 pilihan warrant yang dapat dipilih oleh siswa. Hanya 1 pilihan warrant dan 1 pilihan ground yang dapat mendukung *claim* yang diberikan, siswa perlu membangun ground dan warrant yang benar agar dapat pindah ke claim berikutnya.

Dalam melengkapi peta bacaan siswa hanya dapat membangun dengan komponen ground dan warrant yang diberikan oleh pengajar. Pemilihan aktivitas ini dilakukan agar mengurangi waktu siswa sehingga mereka lebih fokus akan struktur teks dan juga mengurangi beban memori siswa. Dari pernyataan diatas konsep dari aplikasi VIAT-Map digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Konsep VIAT-MAP

Sumber : (Rismanto et al., 2021)

Pada penelitian ini terdapat perubahan di dalam Konsep aplikasi VIAT-MAP yaitu dengan menambahkan Umpan Balik (*Feedback*) pada saat Siswa membangun Peta Bacaan yang salah, Sehingga membuat siswa dapat mengetahui kesalahan yang dibuat dan memperbaiki susunan komponennya. *Feedback* yang disajikan dibuat oleh pengajar bersamaan dengan *claim* yang akan diberikan, pengajar akan memberikan *feedback* sesuai dengan kemungkinan jawaban salah yang disusun oleh siswa. *Feedback* yang disajikan akan memperhatikan aspek kualitas penulisan yang dibuat oleh Schriver, (1989) yakni : *Grammar Fault, Faulty text Structure, Faulty Logic and Inconsistence, Ambiguities and reference problem.* *Feedback* akan ditampilkan saat siswa salah dalam menjawab pertanyaan disetiap setiap kemungkinan jawaban didalam satu pertanyaan, sehingga *feedback* yang di tampilkan dapat mengarahkan siswa dalam membangun peta bacaan yang baik dan benar.

2.1.7 *Feedback*

Feedback merupakan hal yang penting dalam mendukung siswa dalam proses pembelajaran. *Feedback* merupakan sebuah bagian dari komunikasi yang terbentuk dalam proses pembelajaran, dalam hal ini *feedback* mempunyai peranan penting dalam membuat pembelajaran semakin lancar (Sharma Mukti & Sharma, 2017). Dalam pemberian *feedback* ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Shute, 2008) salah satunya mengenai waktu pemberian *feedback* dalam proses pembelajaran, dimana dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pemberian *feedback* biasanya diberikan secara langsung ataupun tertunda, pemberian *feedback* secara langsung dinilai lebih efektif dibandingkan pemberian *feedback* yang tertunda.

Pada penelitian ini siswa akan diberikan *feedback* yang bersifat otomatis sehingga langsung tersampaikan kepada siswa serta *feedback* yang *meaningfull* dengan memperhatikan aspek kualitas penulisan yang dikemukakan oleh (Schriver, 1989) yang akan membantu mengembangkan peta bacaan yang dibangun oleh siswa.

2.1.8 ANOVA

ANOVA merupakan sebuah teknik analisis yang diperkenalkan oleh Ronald Fisher yang merupakan bagian dari T-Test untuk membandingkan *mean* dari Kelompok yang berbeda (McNamara, 2017). Dalam penelitian ini yakni diterapkan kedalam Kelompok eksperimental dan Kelompok kontrol sehingga penulis dapat mengetahui pengaruh dari kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan dengan memperhatikan waktu pengerjaan dari siswa.